



PENERAPAN KEGIATAN YASIN DAN TAHLIL DALAM MENINGKATKAN NILAI NILAI RELIGIUS DI SEKOLAH SMPS AL-AMIN BENGKALIS

Syahrul Azmi¹, Wira Sugiarto²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah Dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkulu

Email: azmi66669@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat tema Penerapan kegiatan yasin dan tahlil dalam meningkatkan nilai-nilai religius tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan kegiatan yasin dan tahlil dalam meningkatkan nilai-nilai religius di sekolah SMPS Al-Amin Bengkulu, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat. subjek dalam penelitian ini adalah Penerapan kegiatan yasin dan tahlil, dan objek dalam penelitian ini adalah siswa smps al-amin Bengkulu. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang siswa smps al-amin Bengkulu yang mengikuti kegiatan yasin dan tahlil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut direkapitulasi dan dianalisis. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan yasin dan tahlil dalam meningkatkan nilai-nilai religius di Sekolah Smps Al-Amin Bengkulu berada pada kategori Baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi dengan jumlah presentase Ya sebanyak 81,4% dan Tidak sebanyak 18,5%. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung nya yaitu: Smps Al-Amin yakni di dukung siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran agama karena setelah selesainya pembelajaran umum di sekolah SMPS, pada sore hari siswa ada pembelajaran pondok yang membuat siswa lebih memahami pelajaran keagamaan dan juga kegiatan keagamaan yang mana nantinya menambah wawasan atau nilai-nilai keislaman yang baik pada diri siswa. dan faktor penghambat yaitu: faktor alam, jika hujan turun kegiatan yasin dan tahlil tidak diterapkan.

Kata Kunci: *Penerapan Kegiatan Yasin dan Tahlil, Nilai-Nilai Religius*

ABSTRACT

This study raises the theme of the application of yasin and tahlil activities in increasing religious values. The aims of this research are: to find out the application of yasin and tahlil activities in increasing religious values at SMPS Al-Amin Bengkulu, to find out the supporting factors and inhibiting factors. The subject of this research is the implementation of Yasin and Tahlil activities, and the object of this research is the students of SMPS Al-Amin Bengkulu. The sample in this study was 34 students from Bengkulu Al-Amin Middle School who took part in Yasin and Tahlil activities. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. After collecting data in the field using observations, interviews, and documentation, then the data is recapitulated and analyzed. So it can be concluded that the application of yasin and tahlil activities in increasing religious values at SMPS Al-Amin Bengkulu is in the Good category, this is indicated by the results of observations with the percentage of Yes as much as 81.4% and No as much as 18.5%. As for the supporting factors and inhibiting factors, the supporting factors are: SMPS Al-Amin Namely supported by students who are familiar with religious learning because after the completion of general learning at SMPS schools, in the afternoon students have cottage lessons which make students better understand religious lessons and also religious activities which will add insight or good Islamic values to students. and inhibiting factors, namely: natural factors, if it rains, yasin and tahlil activities are not implemented.

Keywords: *Application of Yasin and Tahlil Activities, Religious Values*

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir ini, masalah kenakalan remaja telah menjadi salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh

sebagian besar masyarakat. Selain kejadiannya yang terus meningkat, kualitas kenakalannya pun cenderung terus meningkat. Kenakalan remaja yang pada awalnya hanya berupa

perkelahian antar pelajar, saat ini semakin mengarah pada tindakan-tindakan yang tergolong sebagai tindak kriminalitas seperti pencurian, pemerkosaan, penggunaan narkoba, bahkan hingga pembunuhan.

Hal tersebut menjadi suatu masalah besar yang saat ini semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan-kenakalan remaja harus segera diatasi dengan meningkatkan moral bangsa dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah didalam Al-Qur'an.

Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78. Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Secara harfiah karakter artinya -kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi Horby dan Parnwell.

Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan dan bisa mantap menjalankan ibadah. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu kebiasaan dalam menjalankan akhlak yang baik, dengan cara kebiasaan tingkah laku yang baik.

Tahlil itu berasal dari kata halala, yuhalilu, tahlilan, artinya membaca kalimat laa ilaha illallah. Dimasyarakat sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang di dalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut Majelis Tahlil. Majelis Tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa di masjid, mushala, rumah, atau lapangan.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan kegiatan keagamaan adalah SMPS Al-AMIN BENGKALIS yaitu dengan melaksanakan kegiatan yasin tahlil secara rutin setiap jum'at pagi sebelum dimulainya jam pembelajaran.

Yasin tahlil sendiri digunakan sebagai media untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah agar semakin terkendali perilaku siswa SMPS Al-AMIN.

Alasan penulis memilih penelitian di SMPS Al-AMIN adalah karena setelah terjadinya covid banyak kegiatan yang terhenti salah satu contohnya yaitu kegiatan yasin dan tahlil bersama.

kegiatan yasin tahlil yang memiliki banyak manfaat dan fadhilah diharapkan dapat memperbaiki karakter siswa SMP. khususnya SMPS AL-AMIN yang berdampak pada kualitas alumninya. Berdasarkan persoalan tersebut pentinya meningkatkan nilai-nilai religius pada diri siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Kegiatan Yasin Dan Tahlil Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Sekolah SMPS Al-Amin Bengkalis"

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penentuan jenis penelitian sangat penting untuk memilih teknis analisis data yang tepat. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, dengan pendekatan penelitian eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Yasin dan Tahlil Pengertian Kegiatan Yasin

Kegiatan yasin atau yang biasa disebut yasinan adalah kegiatan membaca surat yasin yang biasanya dilakukan secara bersama-sama. yasinan biasanya dilakukan dalam rangka atau dengan hajat tertentu. misal yasinan untuk acara kematian dan lain sebagainya. Kegiatan yasinan biasanya

dimulai dengan mengirimkan Al-Fatihah untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, para syaikh, ulama dan para ahli kubur. Kegiatan yasinan biasanya diikuti pula dengan kegiatan atau pembacaan tahlil.

Surat yasin adalah surat yang ke 36 dalam Al-qur'an dan terdiri dari 83 ayat. Surat ini biasa dibaca ketika ada orang yang akan maupun sudah meninggal dunia. Untuk itu, sebagian orang berpendapat bahwa surat Yasin identik dengan kematian. Hal ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan dari Ma'qil bi Yasar, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: *Bacalah surat Yasin pada orang-orang mati di antara kamu*" (HR. Abu Dawud).

Surat Yasin dianjurkan untuk dibaca bagi yang mati atau akan mati, disebabkan karena seseorang yang akan meninggal dunia hatinya gentar menghadap Allah. Surat Yasin adalah salah satu surat dari 114 surat dalam Al-Qur'an. Surat ini merupakan Surat ke 41 dari segi peruntutan turunnya, ia turun sesudah surat Al-Jinn dan sebelum surat Al-Furqon.

Dalam surat Yasin ini mempunyai isi pokok diantaranya:

a. Keimanan

1. Bukti-bukti adanya hari kebangkitan.
2. Al-Qur'an bukanlah syair.
3. Ilmu kekuasaan dan rahmad Allah.
4. Surga dan sifat-sifat yang disediakan bagi orang-orang yang mukmin.
5. Anggota badan manusia akan menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatan di dunia.

b. Fadhilah dan Khasiat Yasin

1. Mendapatkan pahala sebagaimana disebutkan dalam hadist sebagai berikut:

"Sesungguhnya tiap sesuatu itu mempunyai hati, sedangkan hatinya Al-Qur'an adalah Yasin. Barangsiapa yang membaca Yasin, maka Allah SWT menulis baginya dengan membacanya itu seperti membaca Al-Qur'an sepuluh kali." (HR. Ad-Darimi, Tirmidzi dan Baihaqi)"

2. Apabila dibaca sebanyak 41x ketika mempunyai keinginan apa saja (baik

urusan duniawi atau lainnya), insya Allah akan dikabulkan.

3. Barang siapa mengalami kesulitan/kesusahan hidup, banyak hutang, atau takut sesuatu hal, bacalah Yaasiin sebanyak 3x, maka insya Allah kesusahannya akan lepas, hutangnya terbayar, dan ketakutannya menjadi lenyap.
4. Barangsiapa membacanya di pagi hari, maka hatinya menjadi lapang/memperoleh kegembiraan hingga malam hari. Dan barangsiapa membacanya di malam hari, maka hatinya menjadi lapang/memperoleh kegembiraan hingga pagi harinya.

c. Inti Dari Surat Yasin

Terdapat berbagai peringatan, pelajaran dan amalan dalam surat Yasin yang amat berkesan kepada pembaca, ia menyentuh sanubari orang yang memahami dan meneliti makna serta isi kandungannya, membuka hati-hati yang beriman supaya segera mengakui kewujudan Allah Swt dan menundukkan hati terhadap segala perintahnya seterusnya beriman dengan hari kebangkitan dan balasan baik buruk pada hari tersebut.

Kesimpulannya, Surat Yasin sangat penting untuk diteliti oleh umat Islam karena pengajaran dari pada apa yang berlaku pada umat terdahulu wajar dijadikan sebagai iktibar.

Kegiatan Tahlil

Pengertian Kegiatan Tahlil

Kegiatan tahlilan adalah aktivitas seseorang atau kelompok (jama'ah) yang melantunkan atau membaca kalimat tayyiban/ kalimat tahlil. Kegiatan tahlilan umumnya dilaksanakan setiap ada kematian. Tahlilan biasanya dilaksanakan 7 hari atau malam berturut turut setelah meninggalnya seorang muslim. Dengan tujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal tersebut.

Sejarah Tahlilan

Bagi umat Islam, khususnya di tanah Jawa istilah tahlilan sudah tidak asing lagi baik di pedesaan maupun perkotaan. Tahlilan merupakan tradisi turun-temurun yang dicetuskan oleh wali, terutama sunan Kalijaga. Yaitu tradisi mendo'akan arwah leluhur yang sudah meninggal dunia, sebagai tanda kebaktian seseorang kepada orangtua, saudara dan kerabat.

Tujuan Tahlil

1. Berdzikir kepada Allah SWT

Tahlilan merupakan sesuatu yang mengandung bacaan-bacaan yang mengagungkan Asma Allah SWT. Bahkan sebagian ulama mengatakan bahwa tahlilan merupakan manifaestasi doa atau dzikir seseorang kepada Allah SWT.

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152:

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat Ku" (QS. Al-Baqarah:152).

2. Mengingat Kematian

Dalam Islam mengingat kematian itu sangat dianjurkan bagi seorang muslim. Sebab, orang banyak mengingat mati akan lebih banyak beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Mendoakan orang yang telah meninggal dunia

Mendoakan orang yang sudah meninggal dalam kegiatan yasin tahlil dilakukan sebagai bentuk bakti kepada orangtua atau keluarga yang sudah meninggal.

b. Keutamaan Yasin Tahlil

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan:

Tanda seseorang beriman dan bertaqwa kepada Allah ialah senantiasa

menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.

2. Menenangkan jiwa

Barangsiapa banyak melakukan dzikir kepada Allah SWT, maka ia akan mendapat ketenangan jiwa dan akan terhindar dari gangguan jiwa ataupun stres.

3. Mendapat pahala yang besar

4. Dalam Islam telah dijelaskan bahwa orang yang banyak melakukan tradisi tahlilan akan mendapatkan balasan pahala yang besar dari Allah Swt. Mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nilai-Nilai Religius

Pengertian Nilai Religius

Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu.

Religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.

Menurut Ulama Islam religius diartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhan yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Stark dan Click sebagaimana dikutip oleh Mohammad Mustari menyebutkan ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius yaitu:

1) Keyakinan Agama

Keyakinan agama adalah kepercayaan terhadap doktrin ketuhanan yang meliputi Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir dan lain-lain.

2) Ibadah

Ibadah merupakan cara menyembah kepada Tuhan dengan bebrapa rangkaian. Ibadah meremajakan keimanan, menjaga diri dari menurunnya budi pekerti atau menjaga diri dari hawa nafsu yang berbahaya.

3) Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama. Sejauh mana seseorang dapat memahami sesuatu misalnya, tentang zakat, puasa dan sebagainya. Selain itu pengetahuan agama juga bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabi, peninggalannya dan sebagainya.

4) Pengalama Agama

Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami oleh orang beragama. Seperti rasa tenang, bahagia, syukur, patuh, takut, menyesal dan sebagainya.

5) Konsekuensi dari keempat unsur

Konsekuensi dari keempat unsur adalah aktualisasi dari doktrin agama yang berupa sikap, ucapan dan tindakan.

Macam-Macam Nilai-Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai agama adalah sesuatu yang dilakukan manusia berupa sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

1) Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah yaitu nilai yang lahir dari keyakinan, berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan. Secara hakiki nilai Ilahiyah merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan.

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Selain nilai-nilai Ilahiyah, nilai-nilai Insaniyah juga

perlu diajarkan kepada anak. Tentang nilai-nilai budi luhur (Insaniyah), sesungguhnya kita dapat mengetahuinya secara akal sehat (common sense) mengikuti hati nurani kita.

Meningkatkan Nilai-Nilai Religius

Meningkatkan merupakan proses cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Untuk dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan bebragai cara salah satunya dengan diadakannya budaya religius melalui program yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, maka dapat di simpulkan hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penyajian data dapat di simpulkan bahwa penerapan kegiatan yasin dan tahlil dalam meningkatkan nilai-nilai religius di sekolah smps al-amin Bengkalis berada pada rentang 76%-100% yang di kategorikan Baik dengan presentase 81,4%. Yaitu dari seluruh aspek yang diamati dari 34 siswa yang mengikuti kegiatan yasin dan tahlil.
2. Faktor pendukung dalam kegiatan yasin dan tahlil dalam meningkatkan nilai-nilai religius di sekolah SMPS Al-Amin Bengkalis. Yakni di dukung dengan sekolah SMPS Al-Amin Bengkalis ini siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran agama karena setelah selesainya pembelajaran umum di sekolah SMPS, pada sore hari siswa ada pembelajaran pondok yang membuat siswa lebih memahami pelajaran keagamaan dan juga kegiatan keagamaan yang mana nantinya menambah wawasan atau nilai-nilai keislaman yang baik pada diri siswa. Faktor penghambat dalam kegiatan yasin dan tahlil dalam meningkatkan nilai-nilai religius di SMPS Al-Amin Bengkalis yakni berupa faktor alam, jika hujan turun kegiatan yasin dan tahlil ini tidak bisa

dilakukan, karena kegiatan yasin dan tahlil ini dilakukan di sekitaran halaman sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, Daud, (2013). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Alim, Muhammad, (2011). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Qdhiri, Fadhilah, Ibnu, Shidiq, (2009). *Rahasia Manfaat Tablil*, Yogyakarta:Surya Media.
- Arikanto, Suharsimi, (2006). *Prosedur penelitian*, Jakarta:Bumi Askara.
- Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia, (2010) *Profil Kriminalitas Remaja*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.
- Daulay, Haidar, Putra, (2004). *Pendidikan Islam: dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI, (2007). "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleena.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lalif, Mualifatu, (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fahrizal, (2019). *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spritual*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fattah H. Munawir Abdul, (2006). *Tradisi Orang-Orang NU*, Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara.
- Hidayatullah, Furqon, (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jasa, Muliawan, (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Khozin, Muhammad, Ma'ruf, (2013). *Tablil Bid'ah Hasanah Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah*, Madura: Muara Progresif.
- Ma'arif, Syamsul, (2007). *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahfud, Rois, (2011). *Al-Islam Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Muchlas, Samani, dan Hariyanto, (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munawwir, Ahmad, warson, (2002). *Kamus Al-Munawwir, Arab Indonesia Terlengkap*, Cet. Ke 25, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Munir, Muhammad Misbahul, (2018). *Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan kegiatan tablil di Madrasah Ibtidaiyah Darussaadab Kabupaten Blitar*.
- Nisa Hoirun, (2016). "Nilai-Nilai Ilahiyat Dalam Pendidikan Sebagai Syarat Pembentukan Kepribadian Muslim", *Jurnal pusaka*, Vol. 7.
- Pakar Sutejo Ibnu, (2015). *Tradisi Amaliyah Warga NU*, Diponegoro:CV Aksarasatu.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisis Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmadi, (2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banjarmasin: Penerbit Antasari Press.
- Rahman, Aulia, (2017). *Pengaruh pembiasaan pembacaan surah yasin terhadap kecerdasan spritual siswa kelas XI MA Darul Ulum Waru*.
- Ramayulis, (2018). "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta: Kalam Mulia.
- Raya, Ahmad, Thib, (2003). *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* Jakarta: Prenada Media.
- Saed, Abdullh, (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an, terj.* Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.
- Safinah, Yayu, (2019). *Penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tablil di SMK AL-Kautsar Purwokerto Kabupaten Bayumas*.
- Sjarkawi, (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA cv, 2015.

Wawancara, Ibu Nurfadilah, (19 Mei 2023).
guru kepala Urusan Kesiswaan di
Sekolah Smps Al-Amin Bengkalis.
Yatim, Riyanto, (2010). *Metodologi Penelitian
Pendidikan*, Surabaya: SIC.